

**PENGARUH METODE BERMAIN PERAN TERHADAP PENGEMBANGAN
MORAL ANAK DI KELOMPOK B TK PUDJANANTI
KECAMATAN SIGI BIROMARU**

NI PUTU AYU SARTIKA

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan kegiatan metode Bermain Peran di kelompok B TK Pudjananti Kecamatan Sigi Biromaru, untuk mengetahui pengembangan moral pada anak di Kelompok B TK Pudjananti Kecamatan Sigi Biromaru, dan untuk mengetahui pengaruh metode bermain peran terhadap pengembangan moral anak di Kelompok B TK Pudjananti Kecamatan Sigi Biromaru. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan keadaan sesungguhnya. Subjek penelitian ini adalah anak didik di kelompok B TK Pudjananti Kecamatan Sigi Biromaru. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Hasil Penelitian sebelum dan sesudah diberikan tindakan metode bermain peran untuk aspek Menghormati Orang Lain, kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dari 6,67% menjadi 53,33%, Untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari 6,67% menjadi 20,00%, kemudian untuk kategori Mulai Berkembang dari 6,67% menjadi 20,00%, untuk kategori Belum Berkembang (BB) dari 80,00% menjadi 6,67%. Kemudian untuk aspek Bersikap Sopan dan Santun, untuk kategori BSB dari 6,67% menjadi 46,67%, untuk kategori BSH dari 6,67% menjadi 26,67%, kemudian untuk kategori MB dari 6,67% menjadi 13,33%, untuk kategori BB yaitu dari 80,00% menjadi 6,67%. Kemudian untuk aspek Menjaga Lingkungan Kelas, kategori BSB dari 6,67% menjadi 40,00%, untuk kategori BSH dari 6,67% menjadi 33,33%, untuk kategori MB yaitu dari 26,67% menjadi 20,00%, kemudian untuk kategori BB dari 60,00% menjadi 6,67%.

Melihat perolehan nilai tersebut menggambarkan bahwa terdapat pengaruh metode bermain peran terhadap pengembangan moral anak.

Kata Kunci : Metode Bermain Peran dan Pengembangan Moral

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.

Peneliti memiliki alasan meneliti tentang pengembangan moral karena perkembangan moral menyangkut tentang perilaku, perasaan dan tingkah laku benar dan salah, ketika seseorang ingin membentuk moral, sejak usia dinilah masa yang tepat untuk membentuk moral itu sendiri. Peneliti menganggap pengembangan moral sangat penting dimiliki, terutama pada anak usia dini karena anak adalah generasi penerus bangsa yang harus dibina dan dibentuk dari awal. Karena moral yang dibentuk dari awal atau dari sejak usia dini, akan terbawa-bawa sampai anak beranjak dewasa, Oleh karena itu, penulis telah melakukan observasi awal di Kelompok B TK Pudjananti Kecamatan Sigi Biromaru dan menemukan beberapa masalah, yaitu masih banyak anak yang masuk dalam kelas tidak mengucapkan salam, masih banyak anak yang diluar ruangan ketika bel masuk, anak belum bisa menyimpan sepatu dan tas pada tempat yang sudah disediakan.

Setelah mengetahui permasalahan tersebut, penulis memilih metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan moral, salah satunya melalui metode bermain peran. Bermain peran dapat membantu anak untuk memahami perannya

sendiri dan peran yang dimainkan orang lain sambil memahami perasaan, sikap dan nilai yang dimainkannya. Melalui bermain peran, anak berinteraksi dengan temannya yang juga memainkan peran tertentu sesuai dengan tema yang dipilih. Selama pembelajaran berlangsung, setiap pemeran dapat melatih sikap empati, simpati, rasa benci, marah, senang, dan melakukan hal berkaitan dengan pembentukan moral.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Perkembangan Moral Anak di Kelompok B TK Pudjananti Kecamatan Sigi Biromaru”.

Adapun rumusan masalah sebagai berikut: pertama, Bagaimana penerapan metode bermain peran di Kelompok B TK Pudjananti Kecamatan Sigi Biromaru? Kedua, Bagaimana pengembangan moral anak di kelompok B TK Pudjananti Kecamatan Sigi Biromaru? Ketiga, Apakah ada Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Pengembangan Moral Anak di Kelompok B TK Pudjananti Kecamatan Sigi Biromaru?

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah ialah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diperoleh dari hasil pengamatan tentang permasalahan yang ada di TK, dan kemudian memunculkan data

kualitatif berdasarkan pengamatan dari kedua variabel yang telah diamati, yaitu pengembangan moral anak dan proses belajar melalui metode bermain peran.

Aspek-aspek yang diamati dalam penelitian ini yaitu, menghormati orang lain, bersikap sopan dan santun, menjaga lingkungan kelas.

Cara untuk mengumpulkan sejumlah data di lapangan, digunakan tehnikpengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah secara dskriftif dengan menggunakan rumus Anas Sudjiono (1997:40), sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicapai

F = Frekuensi kategori motivasi belajar anak

N = Jumlah anak

HASIL PENELITIAN

Rekapitulasi Hasil Penelitian

KATAGORI	Aspek yang Diamati						Rata-rata (%)
	Menghormati Orang Lain		Bersikap Sopan dan Santun		Menjaga Lingkungan Kelas		
	F	%	F	%	F	%	
Berkembang Sangat Baik (BSB)	3	20,00	4	26,67	3	20,00	22,23

Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	8	53,33	7	46,67	6	40,00	46,66
Mulai Berkembang (MB)	3	20,00	3	30,00	5	33,33	27,77
Belum Berkembang (BB)	1	6,67	1	6,67	1	6,67	6,67
JUMLAH	15	100	15	100	15	100	100

Sesuai tabel 4.10, terdapat 22,23% kategori BSB, kemudian 46,66% kategori BSH, ada 27,77% kategori MB, dan ada 6,67% kategori BB. Dari hasil pengembangan moral anak, diperoleh melalui yang dilakukan 2 kali, yaitu tes awal sebelum diberikan tindakan dan tes akhir sesudah diberikan tindakan berupa kegiatan metode bermain peran.

PEMBAHASAN

Untuk bagian ini peneliti tentunya akan membahas pengembangan moral anak dalam beberapa aspek yaitu Menghormati orang lain, Bersikap sopan dan santun, Menjaga lingkungan kelas. Seperti yang dipaparkan dibawah ini:

1. Pengembangan Moral

Pengembangan moral anak pada masa kanak-kanak masih dalam tingkat kurang baik, hal ini disebabkan perkembangan intelektual anak-anak mencapai titik dimana ia dapat mempelajari atau menetapkan prinsip-prinsip abstrak tentang yang benar dan salah. Ia juga tidak mempunyai dorongan untuk mengikuti peraturan-peraturan, karena tidak mengerti manfaatnya sebagai anggota kelompok sosial.

Penelitian dilakukan pada perkembangan moral anak melalui kegiatan bermain peran Winda Gunarti, Lilis Suryani, Azizah (2008:10.37) menyatakan bahwa

moral dan agama merupakan nilai-nilai dan pesan yang tercermin dalam kegiatan bermain peran. Misalnya, saling menyayangi antar sesama makhluk Tuhan, berbakti kepada orang tua, bersikap jujur.

Sejalan dengan perkembangan sosial, perkembangan moral yang mulai disadari bahwa terdapat aturan-aturan perilaku yang boleh, harus, atau terlarang untuk dilakukannya. Aturan itu disebut dengan moral, maka metode ini juga memiliki tiga tujuan utama, yakni:

1. Menghormati Orang Lain
2. Berikap Sopan Santun
3. Menjaga Lingkungan Kelas

Melatih pengembangan moral sangat jelas terlihat karena anak yang sudah diberikan metode bermain peran. Ada tiga aspek yang diamati untuk perkembangan moral anak.

2. Pengembangan Moral dalam Aspek Menghormati Orang Lain

Aspek menghormati orang lain,. Menurut Wantah (2005) bahwa adalah suatu yang harus dilakukan atau tidak ada hubungannya dengan kemampuan untuk menentukan siapa yang benar dan perilaku yang baik dan buruk. Dari hasil pengamatan selama penelitian berlangsung menunjukkan bahwa metode bermain peran sangat berperan penting dalam pengembangan moral yang terlihat dari aspek menghormati orang lain. Dilihat pada pengamatan awal, sebagian anak masih kurang menghormati orang lain. Seperti anak masih berteriak-teriak ketika berbicara

dengan orang lain. Namun, setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode bermain peran saat pembelajaran selama penelitian dilakukan, moral anak dalam aspek menghormati orang lain semakin meningkat, yaitu dapat diketahui dari cara anak berbicara kepada orang lain dengan cara yang lebih lembut dan tidak teriak-teriak.

Pengembangan moral anak khususnya pada aspek menghormati orang lain melalui penggunaan metode bermain peran dapat dilihat dari hasil penelitian sebelum diberikan tindakan, terlihat dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian, ada 1 anak (6,67%) kategori BSB, BSH, dan MB, serta ada 12 anak (80,00%) kategori BB.

Oleh karena itu, sebelum diberikannya tindakan metode bermain peran, ada 12 anak belum mampu menghargai orang lain yang ditunjukkan dengan perilaku masih berteriak-teriak ketika berbicara dengan orang lain. Hal seperti itu tentunya sangat tidak diharapkan oleh guru maupun orang tua.

Kemudian untuk aspek menghormati orang lain sesudah diberikan tindakan, data yang diperoleh sangat meningkat dari 15 anak, terdapat 3 anak (20,00%) kategori BSB, 8 anak (53,33%) kategori BSH, terdapat 3 anak (20,00%) kategori MB, dan ada 1 anak (6,67%) kategori BB.

Sedangkan pada aspek menghormati orang lain sesudah diberikannya tindakan metode bermain peran terlihat bahwa anak mengalami peningkatan yaitu 4 anak, yang ditunjukkan dengan perilaku anak tidak berteriak-teriak ketika berbicara

dengan orang lain dan berbicara dengan nada yang lebih lembut. Hal itu menunjukkan peningkatan perilaku moral anak dalam aspek menghormati orang lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan moral anak melalui metode bermain peran di TK Pudjananti Kecamatan Sigi Biromaru dalam aspek menghormati orang lain dikatakan sudah berhasil.

3. Pengembangan Moral Anak dalam Aspek Bersikap Sopan Santun

Aspek bersikap sopan santun, yaitu suatu tingkah laku yang populis dan nilai yang natural. Sopan santun juga dapat diartikan sebagai sikap seseorang terhadap apa yang ia lihat, ia rasakan dalam situasi apapun. Kartino (2000:57) menjelaskan “moral merupakan hal-hal dihubungkan patokan-patokan mengenai perilaku yang benar dan yang salah, sesuai dengan keyakinan-keyakinan etis pribadi atau kaidah-kaidah kelompok dan kaidah-kaidah sosial”.

Dengan demikian, sikap sopan santun sangat berkaitan dengan moral anak karena dengan bersikap sopan santun akan dapat membentuk moral anak menjadi lebih baik, sehingga dengan menanamkan moral dari anak berusia dini akan berdampak baik bagi pertumbuhan anak diusia selanjutnya salah satunya dengan cara bersikap sopan santun terhadap orang lain.

Kemudian dari hasil pengamatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung, menunjukkan bahwa metode bermain peran sangat berperan penting bagi pengembangan moral yang terlihat dari aspek bersikap sopan santun. Hal ini dapat dibuktikan pada saat pengamatan awal sebelum diberikan tindakan, terdapat

sebagian anak kurang memiliki sikap sopan santun, seperti masih ada anak yang bermain dan tidak memperhatikan ketika guru memberikan pembelajaran. Kemudian setelah diberikan tindakan bermain peran dalam proses pembelajaran, pengembangan moral anak dalam aspek bersikap sopan santun semakin meningkat, hal ini dapat diketahui dari sikap anak yang sangat memperhatikan gurunya yang memberikan pembelajaran, anak tidak lagi keluar kelas dan bermain pada saat guru memberikan pembelajaran.

Pengembangan moral anak khususnya pada aspek bersikap sopan santun melalui penggunaan metode bermain peran, dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan. Yaitu, Dalam kegiatan sopan santun anak untuk perkembangan moral sebelum diberikannya tindakan, terlihat bahwa sebanyak 1 anak 6,67% yang masuk pada kategori BSB, BSH,MB, dan 9 anak atau 60,00% yang masuk pada kategori BB.

Oleh karena itu, ada 9 anak, yang masih kurang dalam aspek sopan santun, dimana masih ada anak yang bermain dan tidak memperhatikan ketika guru memberikan pembelajaran, keluar masuk ruang kelas ketika pembelajaran berlangsung, sehingga dalam perkembangan moral anak masih dikatakan belum berkembang.

Aspek sopan santun sesudah diberikan tindakan, terlihat bahwa sangat meningkat data yang diperoleh, dari 15 anak TK Pudjananti kec. Sigi Biromaru, yaitu 4 anak 26,67% yang masuk pada kategori BSB, kemudian terdapat 7 anak atau 46,67% yang masuk pada kategori BSH, selanjutnya ada 3 anak atau 20,00% yang masuk pada kategori MB dan 1 anak atau 6,67% yang masuk pada kategori BB.

Sedangkan aspek sopan santun sesudah diberikan tindakan metode bermain peran mengalami peningkatan yaitu dari 15 anak terdapat 4 anak yang berkembang sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan sikap anak yang lebih menghargai gurunya pada saat memberikan pembelajaran dan tidak keluar masuk ruang kelas ketika pembelajaran berlangsung bahkan anak lebih aktif belajar dibandingkan sebelum diberikan tindakan metode bermain peran.

Dengan demikian, dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam aspek sopan santun di TK Pudjananti Kec. Sigi Biromaru dikatakan sudah berhasil.

4. Pengembangan Moral Anak dalam Aspek Menjaga Lingkungan Kelas

Aspek menjaga lingkungan kelas, yaitu kegiatan yang menciptakan atau menjadikan lingkungan yang bersih, indah, asri, nyaman, dan tentunya enak dipandang mata. Menjaga lingkungan kelas sangat penting dalam hal ini karena sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran anak, kenyamanan dan keamanan harus diperhatikan dalam lingkungan kelas. Dari pernyataan diatas, hendaknya anak diajarkan menjaga lingkungan terutama lingkungan kelas dari usia dini sehingga akan terbawa-bawa hingga ia dewasa, dengan cara membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan, anak tidak memakai sepatu ketika masuk dalam ruang kelas, kemudian anak diajarkan untuk menyimpan barang bawaan dengan rapi dan sesuai tempat yang sudah disediakan contohnya tas disimpan rapi di dalam rak atau gantung di tempat yang sudah disediakan oleh guru dan sepatu di simpan di rak sepatu. Agar terlihat rapi dan bersih

Dalam aspek menjaga lingkungan kelas untuk pengembangan moral anak sebelum diberikannya tindakan, pada aspek ini terlihat 1 anak atau 6,67% yang masuk pada kategori BSB, BSH, selanjutnya 4 orang anak 26,67% yang masuk pada kategori MB, dan 9 anak 60,00% yang masuk pada kategori BB.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikannya tindakan metode bermain peran dalam aspek menjaga lingkungan kelas, perkembangan moral anak masih belum berkembang, dapat dilihat dari hasil penilaian pada aspek ini yaitu: anak membuang sampah disembarang tempat, ketika anak masuk dalam ruang kelas anak masih menggunakan sepatu sehingga ruang kelas menjadi kotor, kemudian kurangnya perhatian anak untuk menyimpan barang bawaannya sendiri secara rapi dan teratur.

Kemudian aspek menjaga lingkungan kelas sesudah diberikannya tindakan, terlihat peningkatan yang sangat baik pada anak yaitu 3 anak 20,00% yang masuk pada kategori BSB, 6 anak 40,00% yang masuk pada kategori BSH, selanjutnya 5 anak atau 33,33% yang masuk pada kategori MB dan 1 anak 6,67% yang masuk pada kategori BB.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa setelah diberikan tindakan metode bermain peran dalam aspek menjaga lingkungan kelas, moral anak dalam aspek menjaga lingkungan kelas terlihat sangat baik dan sesuai harapan, dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu anak sudah mampu menyimpan barang bawaan dengan rapi pada tempat yang sudah disediakan, selain itu anak juga mampu membuang sampah pada tempat yang disediakan, tidak hanya itu anak juga sudah mampu melepas atau tidak mengenakan sepatu ketika masuk dalam ruang kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara umum, pengaruh kegiatan metode bermain peran terhadap pengembangan moral anak di kelompok B TK Pudjananti Kecamatan Sigi Biromaru, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan Moral Anak di TK Pudjananti Kec. Sigi Biromaru, adanya pengaruh aspek menghormati orang lain yaitu 3 anak (20,00%) kategori BSB, 8 anak (53,33%) kategori BSH, 3 anak (20,00%) MB, dan 1 anak (6,67%) kategori BB. Aspek bersikap sopan dan santun yaitu 4 anak (26,67%) kategori BSB, 7 anak (46,67%) kategori BSH, 3 anak (20,00%) kategori MB, dan 1 anak (6,67%) kategori BB. Aspek menjaga lingkungan kelas yaitu 3 anak (20,0%) kategori BSB, 6 anak (40,00%) kategori BSH, 5 anak (33,33%) kategori MB, dan 1 anak (6,67%) kategori BB. .
2. Penggunaan metode bermain peran di sesuaikan dengan kemampuan anak dan juga aspek yang diamati dimana metode bermain peran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan agar anak lebih mudah memahami tujuan pembelajaran. Walaupun ditemukan pada minggu pertama sebelum diberikan tindakan untuk semua aspek yang diamati, menunjukkan perkembangan moral anak yang belum sesuai dengan harapan. Namun setelah dilakukan pengamatan minggu kedua setelah diberikan tindakan dengan melakukan perbaikan pada

proses pembelajaran, maka terlihat bahwa bermain peran sangat mempengaruhi perkembangan moral anak.

3. Ada pengaruh metode bermain peran terhadap pengembangan moral anak di Kelompok B TK Pudjananti Kecamatan Sigi Biromaru. Hal itu terbukti dari hasil penelitian akhir, untuk aspek menghormati orang lain, BSB 20,00%, BSH 53,33% dan MB 20,00%, dan BB 6,67%. Untuk aspek Bersikap Sopan dan Santun, BSB 26,67%, BSH 47,67%, MB 20,00%, dan BB 6,67%. Untuk aspek menjaga lingkungan kelas, BSB 20,00%, BSH 40,00%, MB 33,33%, dan BB 6,67%.
1. Anak, kiranya selalu bersikap sopan dan santun kepada orang lain, selalu menghormati orang lain dan selalu menjaga lingkungan kelas sehingga dapat menciptakan generasi yang memiliki moral yang baik.
2. Guru, diharapkan selalu memperhatikan metode yang digunakan untuk perkembangan moral anak didik.
3. Kepala TK, hendaknya bisa menyediakan media-media, fasilitas, sarana prasarana pembelajaran, alat-alat permainan edukatif, dan sebagainya, untuk meningkatkan perkembangan belajar anak disegala aspek, agar anak selalu siap menerima pelajaran-pelajaran baru.
4. Orang Tua, hendaknya agar dapat mendidik anank-anaknya lebih giat lagi, yaitu dapat dilakukan dengan bermain peran bersama-sama, memiliki waktu untuk menemani dan membantuu anak pada saat melakoni peran yang memiliki manfaat untuk masa depan anak.

5. Peneliti lain, menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam merancang penelitian yang sama atau berbeda, baik fokus, metode, teknik pengumpulan data maupun analisisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih. A. 2004. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Coles. R. (2000) *Menumbuhkan Kecerdasan Moral Pada Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fajarwati. F (2014) *Peranan Metode Bermain Peran Terhadap Pengembangan Emosi Anak di Kelompok B TK Melati Tondo Palu*. Palu: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. Tidak diterbitkan
- Kartono, (2000) *Kamus Psikologi*. Bandung: CV. Iyonir Jaya
- Majid, A.A.A. (2003). *Pendidikan Anak Lewat Cerita*. Jakarta: Mustaqiim
- Mutia, D. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Mulyasa, E. (2004). *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, A (2012). *Metode Pembelajaran Bermain Peran*. [Online]. Tersedia: <http://ainamulyana.blogspot.com/2012/20/metode-pembelajaran-bermain-peran.html>. [26 September 2012]
- Natalia. H (2014) *Pengaruh Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak diKelompok B TK Hintuwu Desa lempelero Kecamatan Kulawi Selatan Kabupaten Sigi*. Palu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. Tidak diterbitkan
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Permen
- R, Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di TK*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Ramadhan, A., dkk. (2003). *Panduan Tugas Akhir (SKRIPSI) & Artikel penelitian*. Palu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
- Rosadi Ruslan. 2002. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: P.T Indeks
- Sahara. S. (2015). *Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Pengembangan Perilaku Sosial Anak di Kelompok B Paud Widyatama Tadulako Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikulore*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. Tidak diterbitkan
- Salha Umar. 2007. *Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak TK*. Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Gorontalo.
- Santrock, John, W. (2007). *Perkembangan Anak*. Edisi Kesebelas. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Schiller,. (2002). *Moral Dasar Bagi Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Soekresno, E. (2009). *Pandai Berteman, Bercerita masa Depan*. [Online]. Tersedia: https://www.mail_archive.com/balita-anda@balita-anda.com/msg127245.html [1 Desember 2012]
- Wantah (2005) *Pengembangan disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta. *Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan Ketenangan Peraturan Tinggi*
- Yuliani. N.S (2012) *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Citra Pendidikan